

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu negara tidak mungkin dapat dilakukan tanpa sumber daya manusia yang memiliki karakter yang kuat baik secara individual maupun sosial. Oleh sebab itu, pembangunan karakter bangsa adalah hal utama yang harus dilakukan untuk menjadikan suatu negara yang memiliki bangsa yang besar, maju dan bermartabat.

Pada kenyataannya, saat ini bangsa Indonesia sedang menghadapi ancaman besar yaitu kemerosotan moral serta krisis nilai-nilai karakter bangsa. Hal tersebut dapat terlihat dari semakin meningkatnya tindakan kejahatan dalam segala bentuk yang terus berkembang di setiap ranah kehidupan bangsa.

Krisis karakter juga terjadi di ranah pendidikan, hal tersebut terlihat dari peningkatan angka kebocoran soal di institusi pendidikan, pengkatroan nilai oleh guru, plagiarism, budaya mencontek yang masih berkembang, serta korupsi waktu belajar mengajar. Kejadian-kejadian tersebut menunjukkan adanya pengurangan moralitas di sebagian kalangan peserta didik maupun pendidik itu sendiri. Hal tersebut sungguh memprihatinkan karena pada kenyataannya dunia pendidikan belum optimal dalam memberikan ruang untuk berperilaku jujur dan peningkatan moral. Terdapat indikasi bahwa kemerosotan moral di ranah publik dan pemerintahan seperti praktik korupsi dan lainnya merupakan implikasi dari

lemahnya dunia pendidikan dalam menjalankan fungsinya sebagai institusi yang paling berperan serta bertanggung jawab membenahi moral anak bangsa,(Setiawati,2017:248).

Selain itu kenyataannya di Indonesia masih sering terjadi kenakalan remaja, tawuran antar pelajar, penggunaan narkoba, rendahnya nilai-nilai kejujuran. Hal tersebut merupakan indikasi rendahnya karakter generasi penerus bangsa. Menyikapi besarnya ancaman krisis karakter, pemerintah Indonesia berupaya memperkuat karakter anak bangsa dari sejak dini dengan mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor: 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Kemendikbud (2017:9) menambahkan bahwa PPK merupakan “kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita Presiden Joko Widodo-Jusuf Kalla dalam suatu sistem pendidikan nasional”.

Mulyasa (2013:3) berpendapat bahwa “Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah tetapi lebih pada penanaman kebiasaan mengenai hal-hal yang baik dalam kehidupan. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik, perasaan yang baik atau loving good, dan perilaku yang baik sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik”.

Sekolah dasar adalah tingkat satuan pendidikan yang diakui secara luas sebagai dasar pendidikan di banyak negara. Biasanya, siswa memulai pendidikan formal mereka disekolah dasar pada usia sekitar 6 atau 7 tahun

dan melalui beberapa tahun pembelajaran sebelum melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi seperti sekolah menengah pertama atau lanjutan. Sekolah dasar bertujuan untuk memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan kepada siswa dalam berbagai mata pelajaran.

Menurut Mulyasa (2011:3) menyatakan bahwa “ Pada tingkat Sekolah Dasar inilah, pendidikan karakter perlu diberikan untuk ditanamkan kebiasaan – kebiasaan baik dalam kehidupan sehingga peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi serta kepribadian dan komitmen untuk menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari”. Oleh karena itu, sekolah berperan penting dalam rangka keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Achsan (2008 : 105) berpendapat bahwa “Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah”.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi salah satu sarana pembelajaran yang dapat diintegrasikan dengan penguatan pendidikan karakter. Salah satu sekolah yang mengaplikasikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana penguatan pendidikan karakter adalah SD Integral Luqman Al-Hakim Sumenep.

Alasan sekolah memilih ekstrakurikuler sebagai media penguatan pendidikan karakter adalah karena ekstrakurikuler mampu menciptakan suasana interaktif, menyenangkan, serta dapat memberikan kebebasan pada peserta didik untuk membentuk kompetensi dirinya. Metode tersebut merupakan prinsip umum penyampaian pembelajaran yang efektif (Mulyasa, 2011:165).

Salah satu ekstrakurikuler yang dijadikan sarana penguatan pendidikan karakter di SD Integral Luqman Al-Hakim Sumenep adalah ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler pramuka diharapkan dapat menguatkan karakter siswa antara lain disiplin, tanggung jawab dan karakter religius.

Sunardi (2013:4) menyatakan bahwa “dalam Undang-Undang Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa” :

gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Gerakan pramuka merupakan wadah pendidikan generasi muda usia 7 - 25 tahun, yang mempersiapkan anggotanya untuk mempunyai karakter bangsa sesuai dengan Dasa Dharma dan Trisatya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pasal 20 ayat 4 menyatakan bahwa gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Keberhasilan pengembangan pendidikan karakter disiplin ,religius dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, sangat

ditentukan oleh partisipasi semua pihak, baik kepala sekolah, guru, pembina, dan murid. Penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat memperoleh hasil yang optimal apabila dilakukan melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan serta adanya evaluasi. Mengingat pentingnya pengembangan pendidikan karakter, peneliti tertarik untuk menyusun proposal penelitian mengenai **“implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD Integral Luqman Al- Hakim Sumenep tahun 2020”**.

B. Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini yaitu implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD Integral Luqman Al- Hakim Sumenep. Mengingat di SD Integral Luqman Al-Hakim Sumenep melaksanakan kegiatan kepramukaan setiap hari Kamis sebagai salah satu cara menguatkan pendidikan karakter para siswa, dalam hal ini peneliti menfokuskan pada nilai-nilai karakter religius, disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana perencanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD Integral Luqman Al-Hakim Sumenep?

2. Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD Integral Luqman Al-Hakim Sumenep?
3. Bagaimana evaluasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD Integral Luqman Al-Hakim Sumenep?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Integral Luqman Al-Hakim Sumenep.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Integral Luqman Al-Hakim Sumenep.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Integral Luqman Al-Hakim Sumenep.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan terhadap dunia pendidikan terutama

tentang penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkompetensi serta memberikan gambaran pentingnya membentuk karakter melalui kegiatan kepramukaan.

2. Manfaat Praktis

a. Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Kepala Sekolah sebagai masukan dalam mengelola penguatan pendidikan karakter serta pengembangan ekstrakurikuler sebagai salah satu media penguatan pendidikan karakter tersebut.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat guna memperluas wawasan tentang penguatan pendidikan karakter siswa, khususnya dalam memberikan keterampilan kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

c. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menguatkan karakter siswa terhadap motivasi belajar yang berdampak pada keberhasilan kegiatan belajar mengajar dengan melakukan penerapan pendidikan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah ilmu dan wawasan dari penelitian yang dilakukan dalam rangka

menyelesaikan pendidikan serta memberi pengetahuan mengenai penguatan pendidikan karakter siswa di sekolah dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler.

e. Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lain sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

F. Definisi Operasional

1. Pendidikan karakter merupakan proses pemberian bimbingan kepada peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter baik dalam hati, pikiran, raga serta karsa dan rasa. “Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati”,(Mukhlas, 2014:45).

Pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian dan moralitas siswa sehingga mereka dapat menjadi individu yang berakhlak baik, berintegritas, serta memiliki sikap sosial yang positif. pendidikan karakter melibatkan pembelajaran nilai-nilai moral, etika, tata krama, dan tanggung jawab sosial.

2. Menurut Hadiyanto (dalam Komalasari dkk,2017:122) “Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa, pada waktu libur, di dalam maupun di luar sekolah, secara rutin atau hanya pada waktu tertentu saja sesuai dengan kemampuan sekolah”.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar kurikulum yang ditawarkan oleh sekolah atau lembaga pendidikan untuk siswa yang ingin mengembangkan minat dan bakat mereka diluar pelajaran akademis. Kegiatan ini seringkali dilakukan setelah jam belajar utama atau saat liburan sekolah.

3. Kepramukaan merupakan “suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan kegiatan pengembangan, keterampilan , dan kesediaan memberi pertolongan kepada orang lain”, (sunardi, 2013:3).

Kepramukaan adalah kegiatan atau gerakan yang bertujuan untuk membentuk karakter, kepribadian, dan keterampilan siswa melalui aktivitas yang melibatkan kegiatan di alam terbuka.